

**KONTRIBUSI KOMPETENSI PEDAGOGIK GURU DAN MINAT
BELAJAR SISWA TERHADAP HASIL BELAJAR PADA MATA DIKLAT
MENERAPKAN DASAR-DASAR KELISTRIKAN SISWA KELAS X
TEKNIK AUDIO VIDEO SMK NEGERI 1
TANJUNG RAYA**

SKRIPSI

*Diajukan Kepada Tim Penguji Skripsi Jurusan Teknik Elektronika Sebagai Salah Satu
Persyaratan Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan*



**OLEH
VIKA OCTAVIANI
NIM. 18652/2010**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN TEKNIK ELEKTRONIKA
JURUSAN TEKNIK ELEKTRONIKA
FAKULTAS TEKNIK
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
2014**

HALAMAN PERSETUJUAN SKRIPSI

**KONTRIBUSI KOMPETENSI PEDAGOGIK GURU DAN MINAT
BELAJAR SISWA TERHADAP HASIL BELAJAR PADA MATA DIKLAT
MENERAPKAN DASAR-DASAR KELISTRIKAN SISWA KELAS X
TEKNIK AUDIO VIDEO SMK NEGERI 1
TANJUNG RAYA**

Nama : Vika Octaviani
NIM : 18652
Program Studi : Pendidikan Teknik Elektronika
Jurusan : Teknik Elektronika
Fakultas : Teknik

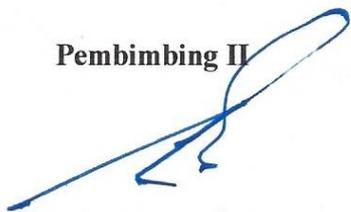
Padang, Mei 2014

Disetujui Oleh :

Pembimbing I


Drs. Putra Jaya, MT
NIP. 19621020 198602 1 001

Pembimbing II


Drs. Hanesman, MM
NIP. 19610111 198503 1 002

**Mengetahui,
Ketua Jurusan Teknik Elektronika FT UNP**


Drs. Putra Jaya, M.T
NIP. 19621020 198602 1 001

HALAMAN PENGESAHAN SKRIPSI

Dinyatakan lulus setelah dipertahankan di depan Tim Penguji Skripsi
Program Studi Pendidikan Teknik Elektronika
Jurusan Teknik Elektronika Fakultas Teknik
Universitas Negeri Padang

Judul : Kontribusi Kompetensi Pedagogik Guru dan Minat Belajar Siswa Terhadap Hasil Belajar Pada Mata Diklat Menerapkan Dasar-Dasar Kelistrikan Siswa Kelas X Teknik Audio Video SMK Negeri 1 Tanjung Raya.

Nama : Vika Octaviani

NIM : 18652

Prog. Studi : Pendidikan Teknik Elektronika

Jurusan : Teknik Elektronika

Fakultas : Teknik

Padang, Mei 2014

Tim Penguji

	Nama	Tanda Tangan
1. Ketua	: Drs. Almasri, M.T	1. 
2. Sekretaris	: Drs. Putra Jaya, M.T	2. 
3. Anggota	: 1. Drs. Hanesman, M.M	3. 
	2. Drs. Zulkifli Naansah, M.Pd	4. 
	3. Drs. H. Ahmad Jufri, M.Pd	5. 

ABSTRAK

Vika Octaviani : Kontribusi Kompetensi Pedagogik Guru dan Minat Belajar Siswa Terhadap Hasil Belajar pada Mata Diklat Menerapkan Dasar-Dasar Kelistrikan Siswa Kelas X Teknik Audio Video SMK Negeri 1 Tanjung Raya

Penelitian ini dilatarbelakangi masalah belum maksimalnya hasil belajar mata diklat Menerapkan Dasar-Dasar Kelistrikan pada semester ganjil 2011/2012 dan 2012/2013, dimana 31% mendapat nilai dibawah Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM). Jenis penelitian ini adalah penelitian korelasional. Tujuan penelitian ini untuk mengungkap seberapa besar kontribusi kompetensi pedagogik guru dan minat belajar siswa secara bersama-sama maupun sendiri-sendiri terhadap hasil belajar. Populasi penelitian ini berjumlah 75 orang dan sampel berjumlah 43 orang siswa kelas X TAV di SMK N 1 Tanjung Raya. Teknik pengambilan sampel dilakukan secara acak (*Simple Random Sampling*). Data mengenai hasil belajar siswa diperoleh dari guru mata Diklat Menerapkan Dasar-Dasar Kelistrikan. Sedangkan data kompetensi pedagogik guru dan minat belajar siswa dikumpulkan melalui angket yang disebar kepada siswa dengan menggunakan skala Likert yang telah diuji validitas dan reliabilitasnya. Hasil analisis data menunjukkan bahwa (1) kompetensi pedagogik guru dan minat belajar siswa secara bersama-sama berkontribusi secara signifikan terhadap hasil belajar siswa SMK N 1 Tanjung Raya sebesar 41,2%, (2) kompetensi pedagogik guru berkontribusi secara signifikan terhadap hasil belajar siswa SMK N 1 Tanjung Raya sebesar 10,30%, (3) minat belajar siswa berkontribusi secara signifikan terhadap hasil belajar siswa SMK N 1 Tanjung Raya sebesar 16,48%. Jadi dapat disimpulkan bahwa Kompetensi Pedagogik Guru dan Minat Belajar Siswa Berkontribusi Terhadap Hasil Belajar Siswa di SMK N 1 Tanjung Raya, semakin meningkat kompetensi pedagogik guru dan semakin tinggi minat belajar siswa, maka semakin tinggi hasil belajar.

Kata Kunci : Kompetensi Pedagogik Guru, Minat Belajar, Hasil Belajar.

KATA PENGANTAR

Syukur Alhamdulillah kehadiran Allah SWT yang telah memberikan rahmat dan karuniaNya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul **”Kontribusi Kompetensi Pedagogik Guru dan Minat Belajar Siswa Terhadap Hasil Belajar Menerapkan Dasar-Dasar Kelistrikan siswa kelas X Teknik Audio Video di SMK Negeri 1 Tanjung Raya”**. Skripsi ini ditulis sebagai salah satu syarat memperoleh gelar Sarjana Pendidikan Program Studi Pendidikan Teknik Elektronika Jurusan Teknik Elektronika Fakultas Teknik Universitas Negeri Padang. Dalam penyelesaian skripsi ini penulis banyak mendapat bantuan dari berbagai pihak. Untuk itu, penulis menyampaikan terima kasih kepada yang terhormat :

1. Bapak Prof. H. Ganefri, M.Pd, Ph.D selaku Dekan Fakultas Teknik Universitas Negeri Padang.
2. Bapak Drs. Putra Jaya, M.T selaku Ketua Jurusan Teknik Elektronika, Ketua Program Studi Pendidikan Teknik Elektronika, Penasehat Akademik, dan sekaligus sebagai Pembimbing I yang telah memberikan bimbingan, nasehat dan pengarahan sampai akhirnya penulis menyelesaikan studi.
3. Bapak Yasdinul Huda, S.Pd, M.T selaku Sekretaris Jurusan Teknik Elektronika Fakultas Teknik UNP.
4. Bapak Drs. Hanesman, MM selaku pembimbing II yang telah memberikan motivasi dan bimbingan dalam penulisan skripsi ini.

5. Bapak dan Ibu Dewan Dosen Program Studi Pendidikan Teknik Elektronika Jurusan Teknik Elektronika, Fakultas Teknik Universitas Negeri Padang yang telah membimbing penulis selama menuntut ilmu.
6. Bapak, Ibu guru dan seluruh staf pegawai SMK N 1 Tanjung Raya.
7. Rekan-rekan mahasiswa Jurusan Teknik Elektronika UNP, khususnya prodi Pendidikan Teknik Elektronika angkatan 2009 dan 2010.
8. Siswa siswi SMK N 1 Tanjung Raya.
9. Semua pihak yang telah membantu penulis untuk mewujudkan karya ini dan menyelesaikan studi yang tidak bisa disebutkan satu per satu.

Semoga bantuan dan bimbingan serta arahan semoga menjadi amal saleh dan mendapat pahala dari Allah SWT, amin.

Skripsi ini jauh dari kesempurnaan, oleh sebab itu penulis mengharapkan saran dan kritik yang bersifat membangun. Akhirnya besar harapan agar skripsi ini dapat bermanfaat bagi para pembaca dan diterima sebagai perwujudan penulis dalam dunia pendidikan.

Padang, Mei 2014

Penulis

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERSETUJUAN	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
SURAT PERNYATAAN	iv
ABSTRAK	v
KATA PENGANTAR	vi
DAFTAR ISI	viii
DAFTAR TABEL	x
DAFTAR GAMBAR	xii
DAFTAR LAMPIRAN	xiii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah	7
C. Batasan Masalah	7
D. Rumusan Masalah	8
E. Tujuan Penelitian	8
F. Manfaat Penelitian	9
BAB II KAJIAN TEORI	
A. Hasil Belajar	11
B. Kompetensi Pedagogik Guru	
1. Pengertian Guru	17
2. Pengertian Kompetensi Guru.....	19
3. Pengertian Kompetensi Pedagogik Guru.....	20
4. Aspek Penilaian Kompetensi Pedagogik Guru.....	22
C. Minat Belajar Siswa.....	31
D. Mata Diklat Menerapkan Dasar-Dasar Kelistrikan	36
E. Penelitian Relevan	39
F. Kerangka Berpikir	39

G. Hipotesis Penelitian	40
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Jenis Penelitian	42
B. Definisi Operasional Variabel	42
C. Populasi dan Sampel.....	44
D. Teknik Pengumpulan Data.	46
E. Instrumentasi Penelitian	
1. Pengembangan Instrumen.....	47
2. Uji Coba Instrumen.....	52
3. Analisa Hasil Uji Coba Instrumen	53
a. Validitas Instrumen	53
b. Reliabilitas Instrumen	54
c. Hasil Ujicoba Instrumen.....	55
F. Teknik Analisa Data	
1. Analisis Deskriptif	57
2. Analisis Induktif	62
a. Uji Asumsi Klasik	62
b. Analisis Regresi Berganda.....	65
c. Uji Hipotesis.....	67
d. Koefisien Kontribusi	68
BAB IV HASIL PENELITIAN	
A. Deskripsi Data Penelitian	69
B. Prasyarat Uji Analisis	78
C. Analisis Regresi Berganda.....	82
D. Uji Hipotesis	83
E. Pembahasan	87
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	
A. Kesimpulan.....	91
B. Saran	92
DAFTAR PUSTAKA	
LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
1. Persentase Hasil Belajar Semester Ganjil Mata Diklat MDDL SMK N 1 Tanjung Raya	3
2. Rekapitulasi Absensi Siswa	6
3. Jenis, Indikator, Cara Evaluasi Hasil Belajar Ranah Kognitif	12
4. Populasi Penelitian	44
5. Sampel Penelitian	46
6. Skala Likert.....	48
7. Indikator Instrumen Penelitian.....	49
8. Interpretasi Koefisien Korelasi Nilai r.....	54
9. Hasil Uji coba Instrumen Kompetensi Pedagogik Guru.....	55
10. Hasil Uji coba Instrumen Minat Belajar Siswa.....	56
11. Rentang Skala TCR	61
12. Hasil Perhitungan Statistik Kompetensi Pedagogik Guru	68
13. Distribusi Frekuensi Skor Kompetensi Pedagogik Guru.....	68
14. Hasil Perhitungan Statistik Minat Belajar Siswa	70
15. Distribusi Frekuensi Skor Minat Belajar Siswa	70
16. Hasil Perhitungan Statistik Hasil Belajar.....	71
17. Distribusi Frekuensi Hasil Belajar	72
18. Tingkat Pencapaian Responden Kompetensi Pedagogik Guru.....	74
19. Tingkat Pencapaian Responden Minat Belajar	75
20. Uji Normalitas	77

21. Uji Homogenitas Kompetensi Pedagogik Guru.....	77
22. Uji Homogenitas Minat Belajar Siswa	78
23. Uji Linearitas Kompetensi Pedagogik Guru-Hasil Belajar	78
24. Uji Linearitas Minat Belajar-Hasil Belajar	78
25. Uji Multikolinearitas	79
26. Nilai Korelasi R	80
27. Uji Regresi Berganda.....	80
28 . Nilai Uji F	82

DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
1. Peta konsep standar kompetensi Dasar-Dasar Kelistrikan.....	38
2. Kerangka Berpikir.....	40
3. Histogram Skor Kompetensi Pedagogik Guru.....	69
4. Histogram Skor Minat Belajar Siswa	71
5. Histogram Skor Hasil Belajar	72

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Halaman
1. Kisi-kisi Angket sebelum Uji Validitas	93
2. Angket Penelitian Uji Coba	105
3. Kisi-kisi Angket Sesudah Uji Validitas	113
4. Angket Penelitian Sudah Valid	121
5. Hasil Uji Validitas X_1	128
6. Hasil Uji Validitas X_2	129
7. Hitung Manual Ujicoba X_1	130
8. Hitung Manual Ujicoba X_2	132
9. Reliabilitas X_1	134
10. Reliabilitas X_2	135
11. Hitung Manual Reliabilitas X_1	136
12. Hitung Manual Reliabilitas X_2	138
13. Hasil Belajar (Y)	140
14. Distribusi Kelas Interval	141
15. Hitung Mean, Median, Modus, Varian, dan Standar Deviasi	143
16. Tabel Distribusi t	147

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan memegang peranan penting dalam menentukan masa depan bangsa, karena pendidikan merupakan wahana untuk meningkatkan dan mengembangkan kualitas sumber daya manusia. Pendidikan berfungsi untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman, bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, kreatif, mandiri dan bertanggung jawab. Menurut Undang-undang Nomor 20 tahun 2003 bab 2 pasal 3 tentang sistem pendidikan nasional:

Pendidikan nasional berfungsi untuk mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Yang Maha Esa, berakhlak mulia, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang bertanggung jawab.

Bertitik tolak dari penjelasan yang telah dikemukakan, maka diperlukan lembaga pendidikan sebagai sarana memperoleh ilmu dan pengetahuan bagi individu pengelola pembangunan yang sedang berkembang. Salah satu lembaga pendidikan penghasil tenaga kerja terampil adalah Sekolah Menengah Kejuruan (SMK), yang menyelenggarakan pendidikan kejuruan pada jenjang pendidikan menengah, sebagaimana disebutkan dalam Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional (UU Sisdiknas) No. 20 pasal 18 ayat (1) dan (2). Pendidikan menengah kejuruan berfungsi mempersiapkan peserta didik menjadi manusia produktif dan mampu bekerja.

SMK Negeri 1 Tanjung Raya yang akan dijadikan tempat penelitian berusaha mempersiapkan lulusannya menjadi tenaga kerja yang mempunyai pengetahuan serta keterampilan tingkat menengah dan diproyeksikan bisa langsung diserap oleh dunia kerja atau industri sesuai dengan bidang keahliannya, sehingga kesenjangan antara dunia kerja dan tenaga kerja dapat diperkecil. SMK Negeri 1 Tanjung Raya menawarkan program keahlian: Teknik Audio Video, Teknik Komputer dan Jaringan, Teknik Otomotif, Teknik Mesin, Teknik Bangunan dan Teknik Instalasi Tenaga Listrik. Sebagai lingkungan belajar, SMK Negeri 1 Tanjung Raya memiliki sistem pengajaran teori dan praktek, dimana proses belajar mengajar melibatkan guru, siswa dan sarana praktek yang dapat dipergunakan untuk menunjang proses belajar agar dicapai tujuan pendidikan.

Hasil belajar merupakan salah satu indikator standar mutu pendidikan yang terukur. Disamping itu untuk menilai pencapaian hasil belajar, satuan pendidikan harus menetapkan Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) sebagaimana Permendiknas No. 20 tahun 2007 tentang Standar Penilaian Pendidikan “Kriteria ketuntasan minimal (KKM) adalah Kriteria Ketuntasan Belajar (KKB) yang ditentukan oleh satuan pendidikan. KKM pada akhir jenjang satuan pendidikan untuk kelompok mata pelajaran selain ilmu pengetahuan dan teknologi merupakan nilai batas ambang kompetensi”. Penetapan KKM merupakan tahapan awal pelaksanaan penilaian proses pembelajaran dan penilaian hasil belajar. Dalam hal ini KKM untuk mata diklat Menerapkan Dasar-Dasar Kelistrikan adalah 75 yang ditetapkan oleh guru

mata diklat dengan mengacu pada panduan penetapan Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang dikeluarkan Direktorat Pembinaan Sekolah Menengah Kejuruan, Direktorat Jenderal Manajemen Pendidikan Dasar dan Menengah, Departemen Pendidikan Nasional.

Hasil belajar merupakan penguasaan atau keberhasilan siswa melakukan proses pembelajaran. Berdasarkan observasi di SMK Negeri 1 Tanjung Raya pada tanggal 5 Desember 2012, hasil belajar siswa kelas X TAV pada tabel 1 berikut:

Tabel 1: Hasil Belajar Semester Ganjil Mata Diklat Menerapkan Dasar-Dasar Kelistrikan kelas X SMK Negeri 1 Tanjung Raya Tahun Ajaran 2011/2012 dan Tahun Ajaran 2012/2013

No	Kelas	Jumlah siswa	Nilai Rata-rata Hasil Belajar	Pencapaian KKM	
				≤ 75	≥ 75
1	X TAV 2011/2012	37	76,49	10	27
2	X TAV 2012/2013	38	76,55	13	25
Jumlah		75	76,52	23	52
Persentase				31%	69%

Sumber: Guru Mata Diklat Menerapkan Dasar-Dasar Kelitrikan

Berdasarkan tabel 1, terdapat 31% dari 75 siswa kelas X TAV mendapatkan hasil belajar di bawah KKM, dan 69% hasil belajarnya di atas KKM. Nilai rata-rata keseluruhan siswa melebihi nilai KKM 75. Namun masih ada siswa mendapatkan hasil belajar di bawah KKM.

Menurut Dalyono (2009: 55) :

Berhasil atau tidaknya seseorang dalam belajar disebabkan beberapa faktor yang mempengaruhi pencapaian hasil belajar yaitu dari dalam diri orang belajar (internal) dan ada pula dari luar dirinya (eksternal). Faktor yang berasal dari dalam diri siswa (internal) terdiri atas

kesehatan jasmani dan rohani, minat dan motivasi, cara belajar, inteligensi dan bakat. Faktor yang berasal dari luar siswa (eksternal) terdiri atas dari lingkungan keluarga, lingkungan sekolah, lingkungan masyarakat, sarana prasarana, teman, keluarga, guru dan masyarakat.

Berkaitan dengan pendapat yang telah dikemukakan, dari sekian faktor yang sangat berpengaruh terhadap hasil belajar, gurulah yang memegang peranan penting bagi berlangsungnya kegiatan pendidikan disamping faktor lainnya. Sukmadinata dalam Jejen (2012:203) : “Tanpa kelas, gedung, peralatan dan sebagainya, proses pendidikan masih dapat berjalan walaupun dalam keadaan darurat, tetapi tanpa guru proses pendidikan hampir tak mungkin dapat berjalan”.

Menurut Darling-Hammond dalam Jejen (2012:5) : “Kualitas guru merupakan komponen penting bagi pendidikan yang sukses”. Upaya pemerintah dalam mewujudkan kualitas dan eksistensi guru sebagai pekerja profesional, mengaturnya dalam penetapan ketentuan berdasarkan Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 pasal 10 ayat 1 tentang Guru dan Dosen, yaitu “kompetensi guru sebagaimana dalam pasal 8 meliputi kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial dan kompetensi profesional yang diperoleh melalui pendidikan profesi”.

Salah satu kompetensi wajib yang harus dimiliki seorang guru yaitu kompetensi pedagogik. Mulyasa (2009: 74) mengemukakan akan pentingnya kompetensi pedagogik dalam penentu keberhasilan proses belajar, karena telah menyentuh kegiatan pengelolaan pembelajaran peserta didik, Kompetensi pedagogik adalah kemampuan mengelola pembelajaran peserta didik yang meliputi pemahaman peserta didik, perancangan dan pelaksanaan

pembelajaran, evaluasi hasil belajar dan pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya.

Begitu juga dengan kompetensi guru di Indonesia, hasil sidang kabinet terbatas di kantor Kementerian Pendidikan Kebudayaan terungkap fakta bahwa dari 285 ribu guru yang ikut uji kompetensi pada tahun 2012, ternyata 42,25% nilainya masih di bawah rata-rata. Pada tahun 2013, terungkap fakta bahwa hasil rata-rata Uji Kompetensi Guru (UKG) pada tahun 2013 di seluruh Indonesia hanya 4,25. Materi yang diujikan pada UKG 2013 diantaranya 30% dari kompetensi pedagogik. Hal ini menandakan bahwa kualitas guru di Indonesia masih rendah.

Sejalan dengan pendapat Dalyono, dari sekian faktor internal yang telah dikemukakan, minat juga memegang pengaruh yang besar terhadap belajar. Slameto (2010:57) mengemukakan bahwa: "Minat besar pengaruhnya terhadap belajar, karena bila bahan pelajaran yang dipelajari tidak sesuai dengan minat siswa, siswa tidak akan belajar dengan sebaik-baiknya, karena tidak ada daya tarik baginya".

Menurut Ahmadi (2009:83), tidak adanya minat seseorang terhadap suatu pelajaran akan menimbulkan kesulitan belajar. Belajar dengan minat akan mendorong siswa belajar lebih baik daripada belajar tanpa minat. Oemar (2010:33) mengemukakan bahwa "minat tanpa adanya usaha yang baik maka belajar juga sulit untuk berhasil".

Berikut adalah rekapitulasi absensi siswa kelas X Teknik Audio Video yang dijelaskan pada Tabel 2.

Tabel 2. Rekapitulasi Absensi Siswa

No	Kelas	Tahun Masuk	Jumlah Siswa	Alpa = 1	Alpa > 1
1	X TAV	2011/2012	37	12	10
2	X TAV	2012/2013	38	10	8
Jumlah			75	22	18
Persentase				29,33%	24%

Sumber : Guru BK SMK Negeri 1 Tanjung Raya

Berdasarkan Tabel 2, diperoleh data mengenai absensi siswa, dimana 29,33% dari siswa kelas X TAV pernah tidak hadir sehari tanpa keterangan (alpa) dan 24% dari jumlah siswa alpa lebih dari satu kali. Hal ini menjadi indikasi bahwa masih kurangnya minat siswa dalam proses belajar mengajar yang ditandai dengan masih adanya siswa yang tidak hadir ke sekolah tanpa keterangan. Berdasarkan penjabaran beberapa pendapat yang telah dikemukakan, dapat disimpulkan bahwa minat merupakan salah satu faktor penting dalam PBM. Belajar dengan dilandasi minat akan memberikan dorongan bagi siswa untuk lebih giat dan tekun dalam PBM sehingga materi pelajaran tersebut dapat lebih mudah diserap dan dipahami oleh siswa.

Bertitik tolak dari permasalahan yang telah dikemukakan, maka peneliti tertarik untuk mengadakan penelitian dengan judul “**Kontribusi Kompetensi Pedagogik Guru dan Minat Belajar Siswa Terhadap Hasil Belajar pada Mata Diklat Menerapkan Dasar-Dasar Kelistrikan Siswa Kelas X Jurusan Teknik Audio Video SMK Negeri 1 Tanjung Raya**”.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah dan kenyataan di lapangan, permasalahan diidentifikasi sebagai berikut:

1. Adanya faktor internal yaitu minat belajar siswa yang mempengaruhi hasil belajar siswa kelas X TAV pada mata diklat Menerapkan Dasar-Dasar Kelistrikan SMK Negeri 1 Tanjung Raya.
2. Adanya faktor eksternal yaitu kompetensi pedagogik guru yang mempengaruhi hasil belajar siswa kelas X TAV pada mata diklat Menerapkan Dasar-Dasar Kelistrikan SMK Negeri 1 Tanjung Raya.
3. Kompetensi pedagogik guru di Indonesia masih berkualitas rendah.
4. Masih adanya siswa yang tidak hadir tanpa keterangan (alpa) lebih dari sekali pada mata diklat Menerapkan Dasar-Dasar Kelistrikan.
5. Masih ada siswa yang belum memenuhi nilai KKM sebanyak 31% siswa.

C. Batasan Masalah

Untuk lebih terfokusnya penelitian ini, permasalahan dibatasi sebagai berikut:

1. Kontribusi kompetensi pedagogik guru dan minat belajar secara bersama-sama terhadap hasil belajar siswa kelas X TAV pada mata diklat Menerapkan Dasar-Dasar Kelistrikan di SMK Negeri 1 Tanjung Raya.
2. Kontribusi kompetensi pedagogik guru terhadap hasil belajar siswa kelas X TAV pada mata diklat Menerapkan Dasar-Dasar Kelistrikan di SMK Negeri 1 Tanjung Raya.

3. Kontribusi minat belajar terhadap hasil belajar siswa kelas X TAV pada mata diklat Menerapkan Dasar-Dasar Kelistrikan di SMK Negeri 1 Tanjung Raya.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah, maka dapat dirumuskan masalah penelitian sebagai berikut:

1. Seberapa besar kontribusi kompetensi pedagogik guru dan minat belajar secara bersama-sama berkontribusi terhadap hasil belajar siswa kelas X TAV pada mata diklat Menerapkan Dasar-Dasar Kelistrikan di SMK Negeri 1 Tanjung Raya?
2. Seberapa besar kontribusi kompetensi pedagogik guru terhadap hasil belajar siswa kelas X TAV pada mata diklat Menerapkan Dasar-Dasar Kelistrikan di SMK Negeri 1 Tanjung Raya ?
3. Seberapa besar kontribusi minat belajar terhadap hasil belajar siswa kelas X TAV pada mata diklat Menerapkan Dasar-Dasar Kelistrikan di SMK Negeri 1 Tanjung Raya?

E. Tujuan Penelitian

Sejalan dengan rumusan masalah, maka penelitian ini mendeskripsikan seberapa besar kontribusi kompetensi pedagogik guru dan minat belajar terhadap hasil belajar siswa kelas X TAV mata diklat Menerapkan Dasar-Dasar Kelistrikan di SMK Negeri 1 Tanjung Raya, lebih rinci:

1. Mengungkapkan seberapa besar kontribusi kompetensi pedagogik guru dan minat belajar secara bersama-sama terhadap hasil belajar siswa kelas X TAV mata diklat Menerapkan Dasar-Dasar Kelistrikan di SMK Negeri 1 Tanjung Raya.
2. Mengungkapkan seberapa besar kontribusi kompetensi pedagogik guru terhadap hasil belajar siswa kelas X TAV mata diklat Menerapkan Dasar-Dasar Kelistrikan di SMK Negeri 1 Tanjung Raya .
3. Mengungkapkan seberapa besar kontribusi minat belajar terhadap hasil belajar siswa kelas X TAV mata diklat Menerapkan Dasar-Dasar Kelistrikan di SMK Negeri 1 Tanjung Raya.

F. Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian, maka hasil diharapkan bermanfaat sebagai berikut:

1. Dinas Pendidikan

Dapat digunakan sebagai pertimbangan dalam pengambilan kebijakan yang terkait dengan sekolah.

2. Kepala Sekolah

Melaksanakan kebijakan dari dinas pendidikan dan melakukan pengawasan terhadap guru dan sekolah yang dipimpinnya.

3. Guru

Penelitian ini dapat dijadikan sebagai masukan dalam pelaksanaan pembelajaran disekolah sehingga dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

4. Siswa

Penelitian ini diharapkan agar siswa lebih berminat, aktif, dan menyukai pelajaran Menerapkan Dasar-Dasar Kelistrikan sehingga dapat meningkatkan hasil belajar.

BAB II KAJIAN TEORI

A. Hasil Belajar

Proses hasil belajar yang dilakukan di tiap satuan pendidikan termasuk tingkat satuan pendidikan SMK akan menghasilkan output sebagai keluarannya. Proses pendidikan dapat dikatakan berhasil jika menghasilkan output yang berkualitas. Salah satu keberhasilan proses pendidikan yaitu dengan adanya hasil belajar siswa yang memuaskan dalam bentuk nilai. Istilah hasil belajar berasal dari Belanda "*prestatie*," yang dalam bahasa Indonesia menjadi prestasi yang berarti hasil atau usaha.

Hasil belajar merupakan hasil dari kegiatan belajar dalam bentuk pengetahuan. Dimiyati (2006:21) mengemukakan bahwa: "hasil belajar adalah tingkah laku yang timbul, misalnya dari tidak tahu menjadi tahu, timbul pengertian-pengertian baru, perubahan sikap, kebiasaan, keterampilan, kesanggupan, menghargai, perkembangan sifat-sifat sosial emosional dan pertumbuhan jasmani".

Menurut Suharsimi (2010: 102) "Hasil belajar merupakan suatu hasil yang diperlukan siswa dalam mengikuti pelajaran yang dilakukan oleh guru. " Menurut Uno (2010: 17) "Hasil belajar merupakan pengalaman-pengalaman belajar yang diperoleh siswa dalam bentuk kemampuan-kemampuan tertentu". Selanjutnya menurut Sukmadinata (2009: 124) menyatakan bahwa "Hasil belajar merupakan segala perilaku yang dimiliki siswa sebagai akibat dari

proses belajar yang ditempuhnya, meliputi semua akibat dari proses belajar yang berlangsung di sekolah atau di luar sekolah yang bersifat kognitif, afektif, maupun psikomotor yang disengaja maupun tidak disengaja.”

Dari pengertian yang disebutkan oleh para ahli menunjukkan bahwa hasil belajar kognitif merupakan ukuran yang menunjukkan hasil belajar. Hasil belajar kognitif pada hakikatnya dikemukakan dalam bentuk angka, huruf, atau kata-kata baik, sedang, kurang dan sebagainya yang diperoleh siswa setelah melalui proses pembelajaran. Berikut adalah tabel yang menunjukkan jenis, indikator dan cara evaluasi hasil belajar :

Tabel 3 : Jenis, Indikator dan Cara Evaluasi Hasil Belajar Ranah Kognitif

Ranah/Jenis Hasil Ranah Cipta Kognitif	Indikator	Cara Evaluasi
1.Pengamatan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Dapat menunjukkan 2. Dapat membandingkan 3. Dapat menghubungkan 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Tes Lisan 2. Tes Tertulis 3. Observasi
2.Ingatan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Dapat menyebutkan 2. Dapat menunjukkan kembali 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Tes Lisan 2. Tes Tertulis 3. Observasi
3.Pemahaman	<ol style="list-style-type: none"> 1. Dapat menjelaskan 2. Dapat mendefinisikan 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Tes Lisan 2. Tes Tertulis
4.Penerapan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Dapat memberikan contoh 2. Dapat menggunakan secara tepat 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Tes Lisan 2. Pemberian Tugas 3. Observasi
5.Analisis(pemeriksaan dan pemilahan secara teliti)	<ol style="list-style-type: none"> 1. Dapat menguraikan 2. Dapat mengklasifikasikan/ memilh-milah 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Tes Tertulis 2. Pemberian Tugas
6.Sintesis (membuat paduan baru dan utuh)	<ol style="list-style-type: none"> 1. Dapat menunjukkan 2. Dapat menyimpulkan 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Tes Tertulis 2. Pemberian Tugas

	3. Dapat menggeneralisasikan (membuat prinsip umum)	
--	---	--

Sumber : Syah, (2010:151)

1. Faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar

Menurut Toto (2011: 140-141) hasil belajar siswa dipengaruhi oleh faktor internal dan eksternal. Faktor internal yaitu faktor-faktor yang ada dalam diri siswa. Faktor eksternal yaitu faktor-faktor yang berada di luar diri siswa.

a. Faktor Internal

- 1) Faktor fisiologis atau jasmani individu baik bersifat bawaan maupun yang diperoleh dengan melihat, mendengar, struktur tubuh, cacat tubuh, dan sebagainya.
- 2) Faktor psikologis baik yang bersifat bawaan maupun keturunan meliputi:
 - a) Faktor intelektual terdiri atas:
 - (1) Faktor potensial, yaitu intelegensi dan bakat.
 - (2) Faktor aktual yaitu kecakapan nyata dan prestasi.
 - b) Faktor non-intelektual yaitu komponen-komponen kepribadian tertentu seperti minat, sikap, kebiasaan, motivasi, kebutuhan, konsep diri, penyesuaian diri, emosional, dan sebagainya.
- 3) Faktor kematangan baik fisik maupun psikis.

b. Faktor Eksternal

- 1) Faktor sosial yang terdiri atas:
 - a) Faktor lingkungan keluarga
 - b) Faktor lingkungan sekolah.
 - c) Faktor lingkungan masyarakat.
 - d) Faktor kelompok.
 - e) Faktor pendidik
- 2) Faktor budaya seperti: adat istiadat, ilmu pengetahuan dan teknologi, kesenian dan sebagainya.
- 3) Faktor lingkungan fisik, seperti fasilitas rumah, fasilitas belajar, iklim, dan sebagainya.
- 4) Faktor spiritual atau lingkungan keagamaan.

Banyak para ahli mendefinisikan tentang belajar yang pada inti belajar adalah perubahan pada diri seseorang. Perubahan sebagai hasil belajar ditujukan dalam bentuk seperti perubahan tingkah laku, pemahaman, sikap yang lain yang ada pada individu. Nana (2002:22) mendefinisikan “Hasil belajar merupakan kemampuan yang dimiliki siswa setelah ia menerima pengalaman belajarnya”. Pendapat tersebut menekankan bahwa hasil belajar adalah kemampuan untuk merubah tingkahlaku yang diperoleh oleh siswa setelah ia melakukan suatu usaha atau memperoleh suatu pengalaman. Perubahan tingkahlaku meliputi pengetahuan, keterampilan dan sikap yang diperoleh siswa dari suatu proses belajar dapat digambarkan dalam bentuk angka-angka atau skor nilai yang dipergunakan dalam dunia pendidikan. Hasil belajar yang diperoleh siswa mestinya dapat memenuhi ranah kognitif, ranah afektif, dan ranah psikomotor yang merupakan target dari hasil belajar itu sendiri.

Berdasarkan kemampuan yang diperoleh sebagai hasil belajar Nana (2002:22) membagi hasil belajar dalam tiga ranah, yaitu :

- 1) Ranah kognitif adalah ranah yang berkaitan dengan intelektual yang terdiri dari 6 aspek. Meliputi pengetahuan/hafalan/ingatan, pemahaman, penerapan, analisis, sintesis, dan penilaian.
- 2) Ranah afektif adalah ranah yang berkaitan dengan sikap dan nilai. Mencakup penerimaan, menanggapi, menghargai, mengatur, dan karakterisasi dengan suatu nilai.
- 3) Ranah psikomotor adalah ranah yang berkaitan dengan keterampilan (*skill*) atau kemampuan bertindak setelah seseorang menerima pengalaman belajar tertentu.

Dari uraian tersebut dapat disimpulkan bahwa hasil belajar adalah hasil yang diperoleh oleh seorang siswa setelah melakukan serangkaian kegiatan proses belajar mengajar yang terarah kemudian didapatkan suatu kesimpulan baru, dimana tingkat keberhasilannya itu ditandai dengan skala nilai berupa angka, huruf yang digunakan oleh guru untuk dijadikan ukuran atau kriteria dalam mencapai suatu tujuan pendidikan.

2. Cara Mengukur Hasil Belajar

Menurut Sugihartono, dkk (2007: 130) “dalam kegiatan belajar mengajar, pengukuran hasil belajar dimaksudkan untuk mengetahui seberapa jauh perubahan tingkah laku siswa setelah menghayati proses belajar”. Hasil Belajar siswa dinilai untuk mengetahui sampai sejauh mana tingkat keberhasilan yang dicapai siswa dalam proses belajar. Pengukuran ini dilakukan selain untuk dapat memotivasi siswa juga dapat sebagai dasar bagi pendidik untuk menentukan langkah selanjutnya dalam proses belajar terkait dengan program remedial dan pengayaan bagi siswa.

Sardiman (2011: 174-175) mengemukakan langkah-langkah yang dapat diambil untuk mengukur hasil belajar siswa:

- a. Mengumpulkan data hasil belajar siswa.
 - 1) Setiap kali ada usaha mengevaluasi selama pelajaran berlangsung.
 - 2) Pada akhir pelajaran.
- b. Menganalisis data hasil belajar siswa. Dengan langkah ini guru akan mengetahui:
 - 1) Siswa yang menemukan pola-pola belajar yang lain.
 - 2) Keberhasilan atau tidaknya siswa dalam belajar.

- c. Menggunakan data hasil belajar siswa, dalam hal ini menyangkut:
- 1) Lahirnya feed back untuk masing-masing siswa dan ini perlu diketahui oleh guru.
 - 2) Adanya feed back itu maka guru akan menganalisis dengan tepat follow up atau kegiatan-kegiatan berikutnya.

Sugihartono, dkk (2007: 139) “alat untuk mengukur atau mengevaluasi kegiatan pendidikan khususnya hasil belajar pada garis besarnya dapat dibedakan dalam dua macam yaitu yang berupa tes dan non tes”. Apabila yang dipergunakan sebagai alat pengukur adalah tes, maka individu yang dievaluasi dihadapkan pada situasi yang telah distandarisasikan sedemikian rupa sehingga semua individu yang dites mendapat perlakuan yang sama. Dalam penggunaan alat ukur tes ini individu yang dites akan memperoleh skor tertentu sebagai penggambaran dari hasil yang telah mereka laksanakan. Sedangkan apabila yang dipergunakan sebagai alat evaluasi adalah non tes maka situasi dibiarkan berjalan seperti apa adanya, tanpa dipengaruhi oleh tester. Kegiatan-kegiatan pendidikan yang dapat dievaluasi dengan non tes misalnya tentang kerajinan, kelancaran berbicara di muka kelas, aktivitas dalam diskusi, dan sebagainya. Alat yang dapat dipergunakan untuk mengevaluasi antara lain pedoman wawancara, pedoman observasi, dokumentasi, angket, dan sebagainya.

Berdasarkan uraian tersebut dapat disimpulkan bahwa hasil belajar adalah kemampuan yang dimiliki oleh siswa berupa kemampuan kognitif, afektif, psikomotor, serta perubahan tingkah laku setelah melakukan proses pengalaman belajar, yang diukur dengan melakukan

evaluasi berupa nilai pada akhir pembelajaran yaitu pada akhir semester. Nilai inilah yang nantinya sebagai penentu bagi seorang guru, apakah siswa tersebut dapat memahami pelajaran tersebut atau tidak.

B. Kompetensi Pedagogik Guru

1. Pengertian Guru

Dalam proses belajar mengajar disekolah, guru merupakan komponen yang penting bagi berlangsungnya kegiatan pendidikan. Menurut Undang-Undang Republik Indonesia No. 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen:

Guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar dan pendidikan menengah.

Mulyasa (2009:5) mengemukakan bahwa “Guru merupakan komponen paling menentukan, karena di tangan gurulah kurikulum, sarana dan prasarana, dan iklim pembelajaran menjadi sesuatu yang berarti bagi kehidupan peserta didik”. Sedangkan Jejen (2012: 9) berpendapat bahwa “Peran guru sangat penting dalam pembentukan karakter dan sikap murid, karena murid membutuhkan contoh di samping pengetahuan tentang nilai baik-buruk, benar-salah, indah-tidak indah dan dibutuhkan guru yang bermutu karena perannya dalam pengembangan intelektual”.

Berdasarkan berbagai pendapat yang telah disebutkan dapat disimpulkan bahwa guru adalah seorang teladan bagi para siswanya. Tidak ada satu unsur pun yang lebih penting dalam sistem sekolah selain guru. Guru harus unggul dalam pengetahuan dan memahami kebutuhan serta kemampuan para siswa. Guru harus memahami bahwa semua siswa dalam seluruh konteks pendidikan itu unik, dasar pengetahuan tentang keragaman sangat penting, dan termasuk perbedaan dalam hal kecerdasan, emosional, bakat, minat, dan bahasa. Guru harus mampu mengarahkan siswa untuk fokus pada kemampuannya dalam bidang tertentu dan menunjukkan cara yang tepat untuk meraihnya.

Sedangkan pengertian guru menurut undang-undang Republik Indonesia No. 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen, guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar dan pendidikan menengah.

Menurut Mulyasa (2009:64) menegaskan bahwa: “minat, bakat, kemampuan, dan potensi-potensi yang dimiliki oleh peserta didik tidak akan berkembang secara optimal tanpa bantuan guru”. Seorang guru hendaknya selalu memelihara minatnya terhadap pengetahuan dan keterampilan, dan jangan sampai kehilangan minatnya itu, karena pekerjaan guru atau pekerjaan mengajar dan mendidik itu adalah dinamis

dan butuh persiapan dan kemandirian aspek pengetahuan dan emosi, bahkan spiritual.

2. Kompetensi Guru

Roestiyah dalam Janawi (2012:29) “kompetensi dapat dirumuskan sebagai suatu tugas yang memadai, atau pemilikan pengetahuan, keterampilan dan kemampuan yang dituntut oleh jabatan seseorang. Definisi ini memahami dalam diri manusia ada suatu potensi tertentu yang dikembangkan dan dapat dijadikan sebagai motivator, yakni kekuatan dari dalam diri individu tersebut.

Menurut Mulyasa (2009:37) “kompetensi merupakan perpaduan dari pengetahuan, keterampilan, nilai dan sikap yang direfleksikan dalam kebiasaan berpikir dan bertindak. McAshan dalam Mulyasa (2009:38) menemukan bahwa “kompetensi diartikan sebagai pengetahuan, keterampilan dan kemampuan yang dikuasai oleh seseorang yang telah menjadi bagian dari dirinya, sehingga ia dapat melakukan perilaku-perilaku kognitif, afektif, dan psikomotorik dengan sebaik-baiknya”. Sementara itu Janawi (2012:33) “kompetensi adalah penguasaan pengetahuan terhadap suatu tugas, keterampilan, sikap dan apresiasi yang diperlukan untuk menunjang keberhasilan.

Istilah kompetensi mempunyai banyak makna, kompetensi guru merupakan gambaran tentang apa yang seharusnya dilakukan seorang guru dalam melaksanakan pekerjaannya, baik berupa kegiatan, berperilaku maupun hasil yang ditunjukkan. Menurut Barlow dalam Syah (2010: 299)

“kompetensi guru merupakan kemampuan seseorang guru dalam melaksanakan kewajiban-kewajibannya secara bertanggung jawab dan layak.” Sedangkan menurut undang-undang Republik Indonesia No 14 Tahun 2005 tentang guru dan dosen, pengertian kompetensi adalah “Seperangkat pengetahuan, keterampilan dan perilaku yang harus dimiliki, dihayati dan dikuasai oleh guru dan dosen dalam melaksanakan tugas keprofesionalannya”.

Selanjutnya menurut Surya (2007: 92) “Kompetensi guru adalah pengetahuan, sikap dan keterampilan yang harus ada pada seseorang agar dapat menunjukkan perilakunya sebagai guru.” Slameto (2010: 100) mengungkapkan, sebagai pembimbing dalam belajar, guru diharapkan mampu untuk:

- a. Menenal dan memahami setiap siswa baik secara individu maupun kelompok.
- b. Memberikan penerangan kepada siswa mengenai hal-hal yang diperlukan dalam proses belajar.
- c. Memberikan kesempatan yang memadai agar setiap siswa dapat belajar sesuai dengan kemampuannya.
- d. Membantu setiap siswa dalam mengatasi masalah-masalah pribadi yang dihadapinya.
- e. Menilai keberhasilan setiap langkah kegiatan yang telah dilakukannya.

3. Kompetensi Pedagogik Guru

Menurut Mulyasa (2009:75) “Secara pedagogik, kompetensi guru dalam mengelola pembelajaran perlu mendapat perhatian, karena pendidikan di Indonesia dinyatakan kurang berhasil, dinilai kering dari aspek pedagogik, dan sekolah tampak lebih mekanik sehingga peserta didik cenderung kerdil karena tidak mempunyai dunianya sendiri”.

Menurut Janawi (2012:47) “kompetensi pedagogik berkaitan langsung dengan penguasaan disiplin ilmu pendidikan dan ilmu lain yang berkaitan dengan tugasnya sebagai guru”. Oleh karena itu seorang pendidik harus memiliki latar belakang pendidikan keguruan yang relevan dengan bidang keilmuannya.

Surya (2007:92) mengungkapkan 5 kompetensi yang harus dimiliki oleh guru, meliputi:

- a. Kompetensi personal yaitu kualitas kemampuan pribadi seseorang guru yang diperlukan agar dapat menjadi guru yang baik.
- b. Kompetensi professional yaitu berbagai kemampuan yang diperlukan agar dapat mewujudkan dirinya sebagai guru profesional.
- c. Komponen sosial yaitu kemampuan yang diperlukan oleh seseorang agar berhasil dalam berhubungan dengan orang lain.
- d. Kompetensi intelektual yaitu penguasaan berbagai ilmu pengetahuan yang berhubungan dengan tugasnya sebagai guru.
- e. Kompetensi spritual yaitu kualitas keimanan dan ketaqwaan sebagai orang yang beragama.

Berikut kompetensi pedagogik yang harus dimiliki oleh seorang guru sesuai dengan Undang-Undang Guru dan Dosen dalam Peraturan Menteri Pendidikan Nasional No.16 tahun 2007:

- a. Menguasai karakteristik peserta didik dari aspek fisik, moral, sosial, spiritual, kultural, emosional, dan intelektual.
- b. Menguasai teori belajar dan prinsip-prinsip pembelajaran yang mendidik.
- c. Mengembangkan kurikulum yang terkait dengan mata pelajaran.
- d. Menyelenggarakan pembelajaran yang mendidik.
- e. Memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi untuk kepentingan pembelajaran.
- f. Memfasilitasi pengembangan potensi peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimiliki.
- g. Berkomunikasi secara efektif, empatik, dan santun dengan peserta didik.

- h. Menyelenggarakan, memanfaatkan penilaian dan evaluasi hasil belajar serta melakukan tindakan reflektif untuk meningkatkan kualitas pembelajaran.

Dalam kompetensi pedagogik, tugas guru yang utama adalah mengajar dan mendidik murid di kelas dan di luar kelas. Guru selalu berhadapan dengan murid yang memerlukan pengetahuan, keterampilan, dan sikap utama untuk menghadapi hidupnya dimasa depan. Menurut Mulyasa (2009:75) yang dimaksud dengan kompetensi pedagogik adalah:

Kemampuan dalam pengelolaan peserta didik yang meliputi: (a) pemahaman wawasan atau landasan kependidikan; (b) pemahaman tentang peserta didik; (c) pengembangan kurikulum atau silabus; (d) perancangan pembelajaran; (e) pelaksanaan pembelajaran yang mendidik dan dialogis; (f) evaluasi hasil belajar; dan (g) pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya.

4. Aspek Penilaian Kompetensi Pedagogik Guru

Kompetensi Pedagogik yang menjadi salah satu materi yang diujikan dalam penilaian kinerja guru yang terdiri dari 7 aspek yang dikutip dari Pedoman Pelaksanaan Penilaian Kinerja Guru dalam Jejen (2012:124):

a. Mengenal Karakteristik Peserta Didik

Dalam aspek ini guru mampu mencatat dan menggunakan informasi tentang karakteristik peserta didik secara umum dan khusus untuk membantu proses pembelajaran. Karakteristik peserta didik ini terkait dengan aspek fisik, intelektual, sosial, emosional, moral, dan latar belakang sosial budaya. Beberapa indikator yang muncul dari penguasaan karakter peserta didik diantaranya :

- 1) Guru memastikan bahwa semua peserta didik mendapatkan kesempatan yang sama untuk berpartisipasi aktif dalam kegiatan pembelajaran.
- 2) Guru dapat mengatur kelas untuk memberikan kesempatan belajar yang sama pada semua peserta didik dengan kelainan fisik dan kemampuan belajar yang berbeda.
- 3) Guru mencoba mengetahui penyebab penyimpangan perilaku peserta didik untuk mencegah agar perilaku tersebut tidak merugikan peserta didik lainnya
- 4) Guru membantu mengembangkan potensi dan mengatasi kekurangan peserta didik
- 5) Guru memperhatikan peserta didik dengan kelemahan fisik tertentu agar dapat mengikuti aktivitas pembelajaran, sehingga peserta didik tersebut tidak termarginalkan (tersisihkan, diolok-olok, minder, dan lain sebagainya).

b. Menguasai Teori Belajar dan Prinsip-prinsip Pembelajaran

Guru mampu menetapkan berbagai pendekatan, strategi, metode, dan teknik pembelajaran yang mendidik secara kreatif dan efektif sesuai dengan standar kompetensi guru. Guru mampu menyesuaikan metode pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik peserta didik dan mampu memotivasi mereka untuk belajar. Indikator yang harus tampak dari aspek ini adalah :

- 1) Guru memberi kesempatan kepada peserta didik untuk menguasai materi pembelajaran sesuai usia dan kemampuan belajarnya melalui pengaturan proses pembelajaran dan aktivitas yang bervariasi
- 2) Guru selalu memastikan tingkat pemahaman peserta didik terhadap materi pembelajaran tertentu dan menyesuaikan aktivitas pembelajaran berikutnya berdasarkan tingkat pemahaman tersebut.
- 3) Guru dapat menjelaskan alasan pelaksanaan kegiatan/aktivitas yang dilakukannya, baik yang sesuai maupun yang berbeda dengan rencana, terkait keberhasilan pembelajaran.
- 4) Guru menggunakan berbagai teknik untuk memotivasi kemauan belajar peserta didik.
- 5) Guru merencanakan kegiatan pembelajaran yang saling terkait satu sama lain, dengan memperhatikan tujuan pembelajaran maupun proses belajar peserta didik.
- 6) Guru memperhatikan respon peserta didik yang belum/kurang memahami materi pembelajaran yang diajarkan dan menggunakannya untuk memperbaiki rancangan pembelajaran berikutnya.

c. Mampu Mengembangkan Kurikulum

Dalam mengembangkan kurikulum guru harus mampu menyusun silabus sesuai dengan tujuan terpenting kurikulum dan membuat serta menggunakan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) sesuai dengan

tujuan dan lingkungan pembelajaran. Guru mampu memilih, menyusun, dan menata materi pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan peserta didik. Guru akan nampak mampu mengembangkan kurikulum jika :

- 1) Guru dapat menyusun silabus yang sesuai dengan kurikulum
- 2) Guru merancang rencana pembelajaran yang sesuai dengan silabus untuk membahas materi ajar tertentu agar peserta didik dapat mencapai kompetensi dasar yang ditetapkan
- 3) Guru mengikuti urutan materi pembelajaran dengan memperhatikan tujuan pembelajaran
- 4) Guru memilih materi pembelajaran yang: (1) sesuai dengan tujuan pembelajaran, (2) tepat dan mutakhir, (3) sesuai dengan usia dan tingkat kemampuan belajar peserta didik, (4) dapat dilaksanakan di kelas dan (5) sesuai dengan konteks kehidupan sehari-hari peserta didik.

d. Menciptakan Kegiatan Pembelajaran yang Mendidik

Guru mampu menyusun dan melaksanakan rancangan pembelajaran yang mendidik secara lengkap. Guru mampu melaksanakan kegiatan pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan dan karakter peserta didik. Guru mampu menyusun dan menggunakan berbagai materi pembelajaran dan sumber belajar sesuai dengan karakteristik peserta didik. Jika relevan, guru memanfaatkan teknologi informasi komunikasi (TIK) untuk kepentingan pembelajaran. Indikator dari aspek ini adalah :

- 1) Guru melaksanakan aktivitas pembelajaran sesuai dengan rancangan yang telah disusun secara lengkap dan pelaksanaan aktivitas tersebut mengindikasikan bahwa guru mengerti tentang tujuannya
- 2) Guru melaksanakan aktivitas pembelajaran yang bertujuan untuk membantu proses belajar peserta didik, bukan untuk menguji sehingga membuat peserta didik merasa tertekan
- 3) Guru mengkomunikasikan informasi baru (misalnya materi tambahan) sesuai dengan usia dan tingkat kemampuan belajar peserta didik
- 4) Guru menyikapi kesalahan yang dilakukan peserta didik sebagai tahapan proses pembelajaran, bukan semata-mata kesalahan yang harus dikoreksi. Misalnya: dengan mengetahui terlebih dahulu peserta didik lain yang setuju/tidak setuju dengan jawaban tersebut, sebelum memberikan penjelasan tentang jawaban yang benar
- 5) Guru melaksanakan kegiatan pembelajaran sesuai isi kurikulum dan mengkaitkannya dengan konteks kehidupan sehari-hari peserta didik
- 6) Guru melakukan aktivitas pembelajaran secara bervariasi dengan waktu yang cukup untuk kegiatan pembelajaran yang sesuai dengan usia dan tingkat kemampuan belajar dan mempertahankan perhatian peserta didik

- 7) Guru mengelola kelas dengan efektif tanpa mendominasi atau sibuk dengan kegiatannya sendiri agar semua waktu peserta dapat dimanfaatkan secara produktif
 - 8) Guru mampu audio-visual (termasuk tik) untuk meningkatkan motivasi belajar peserta didik dalam mencapai tujuan pembelajaran. Menyesuaikan aktivitas pembelajaran yang dirancang dengan kondisi kelas
 - 9) Guru memberikan banyak kesempatan kepada peserta didik untuk bertanya, mempraktekkan dan berinteraksi dengan peserta didik lain
 - 10) Guru mengatur pelaksanaan aktivitas pembelajaran secara sistematis untuk membantu proses belajar peserta didik. Sebagai contoh: guru menambah informasi baru setelah mengevaluasi pemahaman peserta didik terhadap materi sebelumnya, dan
 - 11) Guru menggunakan alat bantu mengajar, dan/atau audio-visual (termasuk tik) untuk meningkatkan motivasi belajar peserta didik dalam mencapai tujuan pembelajaran.
- e. Mengembangkan Potensi Peserta Didik

Guru dapat menganalisis potensi pembelajaran setiap peserta didik dan mengidentifikasi pengembangan potensi peserta didik melalui program pembelajaran yang mendukung siswa mengaktualisasikan potensi akademik, kepribadian, dan kreativitasnya sampai ada bukti

jelas bahwa peserta didik mengaktualisasikan potensi mereka. Kemampuan mengembangkan potensi peserta didik ini akan nampak jika :

- 1) Guru menganalisis hasil belajar berdasarkan segala bentuk penilaian terhadap setiap peserta didik untuk mengetahui tingkat kemajuan masing-masing.
- 2) Guru merancang dan melaksanakan aktivitas pembelajaran yang mendorong peserta didik untuk belajar sesuai dengan kecakapan dan pola belajar masing-masing.
- 3) Guru merancang dan melaksanakan aktivitas pembelajaran untuk memunculkan daya kreativitas dan kemampuan berfikir kritis peserta didik.
- 4) Guru secara aktif membantu peserta didik dalam proses pembelajaran dengan memberikan perhatian kepada setiap individu.
- 5) Guru dapat mengidentifikasi dengan benar tentang bakat, minat, potensi, dan kesulitan belajar masing-masing peserta didik.
- 6) Guru memberikan kesempatan belajar kepada peserta didik sesuai dengan cara belajarnya masing-masing.
- 7) Guru memusatkan perhatian pada interaksi dengan peserta didik dan mendorongnya untuk memahami dan menggunakan informasi yang disampaikan.

f. Melakukan Komunikasi dengan Peserta Didik

Guru mampu berkomunikasi secara efektif, empatik dan santun dengan peserta didik dan bersikap antusias dan positif. Guru mampu memberikan respon yang lengkap dan relevan kepada komentar atau pertanyaan peserta didik. Berikut adalah indikatornya :

- 1) Guru menggunakan pertanyaan untuk mengetahui pemahaman dan menjaga partisipasi peserta didik, termasuk memberikan pertanyaan terbuka yang menuntut peserta didik untuk menjawab dengan ide dan pengetahuan mereka.
- 2) Guru memberikan perhatian dan mendengarkan semua pertanyaan dan tanggapan peserta didik, tanpa menginterupsi, kecuali jika diperlukan untuk membantu atau mengklarifikasi pertanyaan/tanggapan tersebut.
- 3) Guru menanggapi pertanyaan peserta didik secara tepat, benar, dan mutakhir, sesuai tujuan pembelajaran dan isi kurikulum, tanpa memermalukannya.
- 4) Guru menyajikan kegiatan pembelajaran yang dapat menumbuhkan kerja sama yang baik antarpeserta didik.
- 5) Guru mendengarkan dan memberikan perhatian terhadap semua jawaban peserta didik baik yang benar maupun yang dianggap salah untuk mengukur tingkat pemahaman peserta didik.

- 6) Guru memberikan perhatian terhadap pertanyaan peserta didik dan meresponnya secara lengkap dan relevan untuk menghilangkan kebingungan pada peserta didik.

g. Menilai dan Mengevaluasi Pembelajaran

Guru mampu menyelenggarakan penilaian proses dan hasil belajar secara berkesinambungan. Guru melakukan evaluasi atas efektivitas proses dan hasil belajar dan menggunakan informasi hasil penilaian dan evaluasi untuk merancang program remedial dan pengayaan. Guru mampu menggunakan hasil analisis penilaian dalam proses pembelajarannya. Kemampuan dalam aspek ini akan terlihat ketika :

- 1) Guru menyusun alat penilaian yang sesuai dengan tujuan pembelajaran untuk mencapai kompetensi tertentu seperti yang tertulis dalam RPP.
- 2) Guru melaksanakan penilaian dengan berbagai teknik dan jenis penilaian, selain penilaian formal yang dilaksanakan sekolah, dan mengumumkan hasil serta implikasinya kepada peserta didik, tentang tingkat pemahaman terhadap materi pembelajaran yang telah dan akan dipelajari.
- 3) Guru menganalisis hasil penilaian untuk mengidentifikasi topik/kompetensi dasar yang sulit sehingga diketahui kekuatan dan kelemahan masing-masing peserta didik untuk keperluan remedial dan pengayaan.

- 4) Guru memanfaatkan masukan dari peserta didik dan merefleksikannya untuk meningkatkan pembelajaran selanjutnya, dan dapat membuktikannya melalui catatan, jurnal pembelajaran, rancangan pembelajaran, materi tambahan, dan sebagainya.
- 5) Guru memanfaatkan hasil penilaian sebagai bahan penyusunan rancangan pembelajaran yang akan dilakukan selanjutnya.

Dari beberapa pendapat yang telah dikemukakan, dapat disimpulkan bahwa kompetensi pedagogik adalah suatu kompetensi yang dimiliki guru dalam aspek mengelola pembelajaran, mencakup konsep kesiapan mengajar yang ditunjukkan oleh penguasaan pengetahuan dan keterampilan mengajar. Dalam kompetensi pedagogik seorang guru harus mampu memenuhi kriteria sebagai berikut yaitu kemampuan dalam pengelolaan peserta didik yang meliputi pemahaman wawasan atau landasan kependidikan, pemahaman tentang peserta didik, pengembangan kurikulum atau silabus, perancangan pembelajaran pelaksanaan pembelajaran yang mendidik dan dialogis, evaluasi hasil belajar, dan pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya.

C. Minat Belajar Siswa

Minat merupakan salah satu faktor internal yang mempengaruhi hasil belajar. Minat merupakan ketertarikan terhadap sesuatu. Hilgard dalam Slameto (2010: 57) mengemukakan bahwa "*Interst presisty tendency to pray*

attention to and enjoy some activity or content". Dari pernyataan tersebut dapat dijabarkan bahwa minat merupakan kecenderungan yang tetap untuk memperhatikan dan mengenang beberapa kegiatan. Menurut Muhibbin (2010: 136) "Minat merupakan rasa suka atau tertarik terhadap sesuatu".

Slameto (2010: 180) mengemukakan bahwa:

Minat adalah suatu rasa lebih suka dan rasa keterikatan pada suatu hal atau aktivitas, tanpa ada yang menyuruh. Minat terhadap sesuatu dipelajari dan mempengaruhi belajar selanjutnya serta mempengaruhi penerimaan minat-minat baru. Jadi, minat terhadap sesuatu merupakan hasil belajar dan menyokong belajar selanjutnya.

Crow and Crow dalam Djamarah (2011: 192) berpendapat bahwa "Lamanya minat bervariasi sesuai kemampuan dan kemauan menyelesaikan suatu tugas yang diberikan untuk selama waktu yang ditentukan berbeda-beda baik dari segi umur maupun individu". Minat seorang siswa akan berpengaruh besar terhadap proses belajarnya, jika minat siswa tersebut dalam suatu mata pelajaran tinggi, antusiasme dan perhatian untuk mengikuti pelajaran dikelas akan tinggi pula. Hal ini berkaitan dengan pernyataan Slameto (2010: 180), "Mengembangkan minat terhadap sesuatu pada dasarnya adalah membantu siswa melihat bagaimana hubungan antara materi yang diharapkan untuk dipelajari dengan dirinya sendiri sebagai individu."

Menurut Surya (2007: 122), terdapat tiga macam minat belajar diantaranya sebagai berikut:

- a. Minat volunter adalah minat yang tumbuh dari dalam diri siswa tanpa adanya pengaruh dari luar.
- b. Minat involunter adalah minat yang tumbuh dari dalam diri siswa dengan adanya pengaruh situasi yang diciptakan oleh guru.
- c. Minat nonvolunter adalah minat yang timbul dari dalam diri siswa secara paksa atau dihapuskan.

1. Indikator Minat

Indikator minat dapat dilihat dengan cara menganalisis kegiatan-kegiatan yang dilakukan individu atau objek yang disenangi, karena minat merupakan hal yang mendorong individu untuk aktif dalam kegiatan tertentu. Analisis beberapa hal yang menjadi indikator dari minat :

- a. keinginan untuk mengetahui/memiliki sesuatu
- b. objek-objek atau kegiatan yang disenangi
- c. Jenis kegiatan untuk mencapai hal yang disenangi
- d. Usaha untuk merealisasikan keinginan atau rasa senang terhadap sesuatu.

2. Faktor yang Mempengaruhi Minat

Berdasarkan uraian definisi yang telah diungkapkan sebelumnya, maka unsur minat adalah perhatian, ketertarikan terhadap sesuatu, dan rasa senang terhadap sesuatu. Slameto (2010: 180) “Cara yang paling efektif untuk membangkitkan minat belajar pada siswa adalah dengan menggunakan minat-minat siswa yang telah ada”.

Slameto (2010: 180) mengatakan bahwa ciri seseorang yang mempunyai minat adalah sebagai berikut :

- a. Diekspresikan melalui ketertarikan
Minat dapat diekspresikan melalui suatu pernyataan yang menunjukkan ketertarikan terhadap suatu hal dari pada yang lain. Siswa yang berminat belajar akan menunjukkan ketertarikannya dalam belajar dan merasa senang mengikuti pelajaran tersebut.
- b. Dimanifestasikan melalui partisipasi
Minat dapat dapat dimanifestasikan melalui partisipasinya dalam suatu aktifitas. Jika siswa sudah merasa tertarik dan senang dalam belajar, maka secara otomatis siswa akan ikut aktif dalam proses belajar mengajar. Misalkan aktif bertanya, memberi tanggapan, aktif dalam kerja kelompok serta aktif dalam mengerjakan tugas.

c. Perhatian yang besar

Siswa yang memiliki minat terhadap subjek tertentu cenderung untuk memberikan perhatian yang lebih besar terhadap subyek tersebut. Minat bisa juga dilihat dari perhatian dan konsentrasi siswa dalam belajar, siswa yang berminat akan selalu memperhatikan guru selama proses belajar mengajar berlangsung dan memperhatikan bagian-bagian yang penting dari pelajaran saat itu.

Dengan adanya minat belajar pada diri siswa, maka kegiatan belajar akan dilakukan dengan penuh kesadaran, dilakukan dengan senang dan mereka akan mempunyai dorongan untuk melaksanakan proses belajar dengan lancar dan optimal. Menurut Sardiman (2011: 95) “Proses belajar itu akan berjalan lancar kalau disertai minat. Minat dapat dibangkitkan dengan beberapa cara, antara lain:

1. Membangkitkan adanya suatu kebutuhan.
2. Menghubungkan dengan persoalan pengalaman yang lampau.
3. Memberikan kesempatan untuk mendapatkan hasil yang baik.
4. Menggunakan berbagai macam bentuk metode mengajar.

Menurut Djaali (2009: 122) “Minat memiliki unsur afeksi, kesadaran sampai pilihan nilai, penerahan perasaan, seleksi dan kecenderungan hati”. Menurut Reber dalam Syah (2010: 136), minat tidak termasuk istilah populer dalam psikologi karena ketergantungannya yang banyak pada faktor-faktor internal lainnya, seperti pemusatan perhatian, keingintahuan, motivasi, dan kebutuhan.

Dimiyati (2006: 42) menyatakan bahwa “perhatian mempunyai peranan yang penting dalam kegiatan belajar”. Sementara itu, Baharuddin (2009: 178-179) menyatakan bahwa perhatian merupakan pemusatan atau konsentrasi dari seluruh aktivitas individu yang ditujukan kepada suatu sekumpulan objek. Perhatian yang intensif akan berpengaruh pada peningkatan hasil belajar siswa, oleh karena itu seorang guru harus selalu berusaha untuk menarik perhatian peserta didiknya sehingga timbul minat yang besar terhadap pelajaran yang diajarkannya.

Adapun unsur lain yang mempengaruhi minat yakni perasaan. Baharuddin (2009: 135) menyatakan bahwa perasaan adalah gema psikis yang biasanya selalu menyertai setiap pengalaman dan setiap daya-daya lain. Oleh karena itu, setiap pengamatan, ingatan, fantasi, kemauan, berpikir dan sebagainya selalu turut serta dalam suatu perasaan. Sementara itu, Abu Ahmadi (2009: 101) mendefinisikan perasaan sebagai suatu keadaan kerohanian atau peristiwa kejiwaan yang kita alami dengan senang atau tidak senang dalam hubungan dengan peristiwa mengenal dan bersifat subjektif. Selanjutnya, Sukmadinata (2009: 78) menyatakan bahwa perasaan (*feeling*) seperti halnya juga emosi merupakan suatu suasana batin atau suasana hati yang membentuk suatu kontinum atau garis. Kontinum bergerak dari ujung yang paling positif yaitu sangat senang sampai dengan ujung yang paling negatif yaitu sangat tidak senang.

Jika seseorang mencapai suatu prestasi, sebenarnya hal itu merupakan hasil kerja keras yang dilandasi oleh minat yang tinggi. Jadi seseorang tidak

mungkin sukses dalam segala aktivitas tanpa adanya minat. Oleh karena itu usaha menimbulkan minat siswa dalam pembelajaran mutlak diperlukan. Jadi, minat belajar adalah kecenderungan individu untuk memiliki rasa senang dan dorongan melakukan aktivitas belajar yang dilakukan melalui latihan-latihan maupun pengalaman.

Dari beberapa pendapat yang telah dikemukakan, dapat disimpulkan bahwa Minat belajar yaitu ketertarikan terhadap sesuatu, minat juga memegang pengaruh besar terhadap belajar, dan merupakan kecenderungan hati yang mendorong siswa agar tertarik belajar yang baik dengan didasari perasaan senang dalam melakukan aktifitas belajar, dan perhatian.

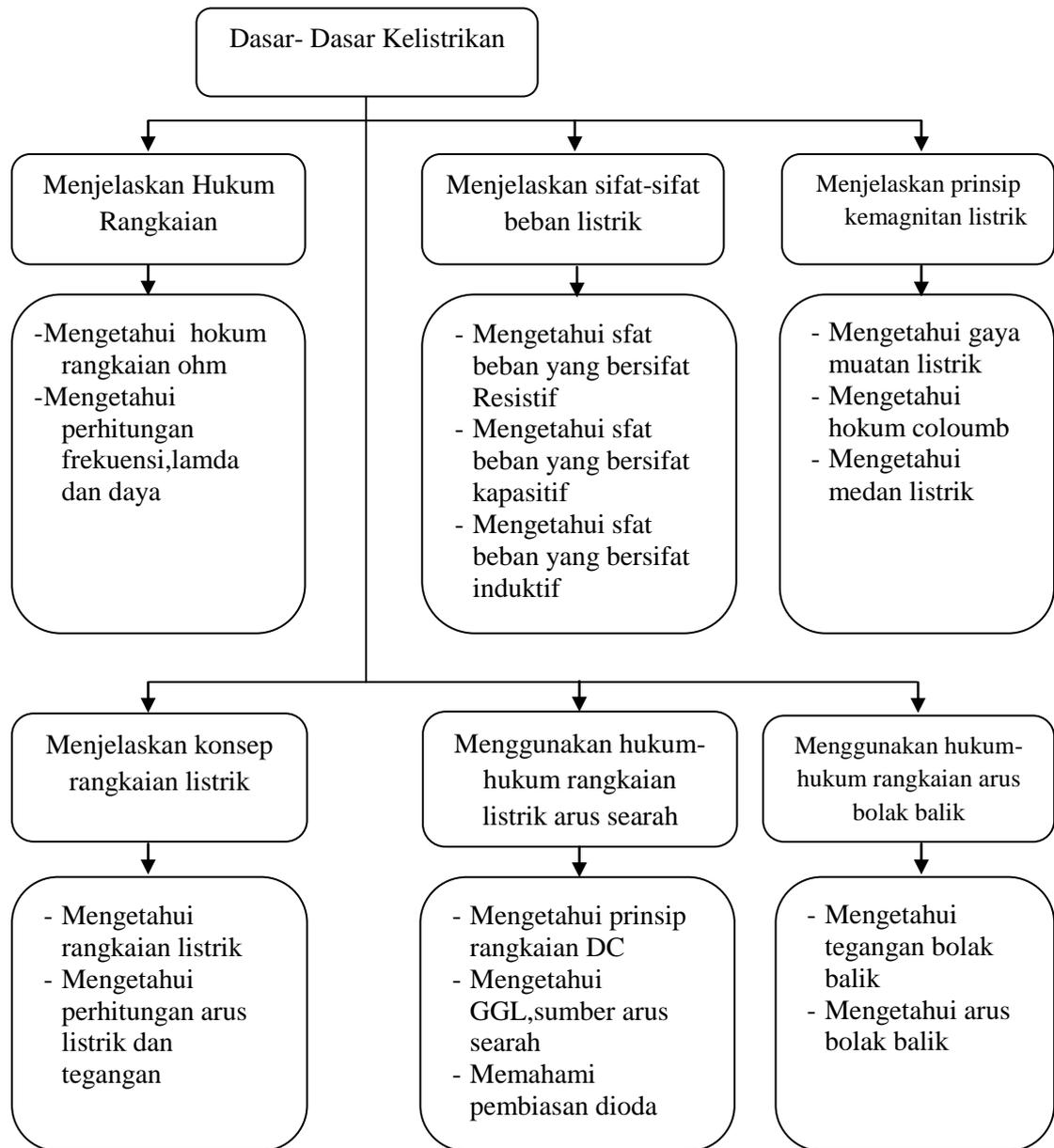
D. Mata Diklat Menerapkan Dasar-Dasar Kelistrikan

Salah satu mata diklat produktif yang terdapat di SMK N 1 Tanjung Raya berdasarkan kurikulum SMK tahun ajaran 2012/2013 adalah Dasar-Dasar Kelistrikan. Dasar-Dasar Kelistrikan ini membahas dan mempelajari tentang dasar-dasar dari teori listrik yang merupakan dasar dari elektronika. Dasar-Dasar Kelistrikan ini memiliki standar Kriteria Ketuntasan Minimum yaitu 75. Nilai ini berdasarkan hasil Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP) guru elektronika Kabupaten Agam tahun 2012/2013.

Standar Kompetensi Dasar–Dasar Kelistrikan terdiri atas 6 Kompetensi Dasar, yaitu: (1) Menjelaskan arus, tegangan dan tahanan listrik, (2) Menjelaskan sifat-sifat beban listrik yang bersifat resistif, kapasitif dan induktif pada rangkaian DC, (3) Menjelaskan prinsip-prinsip kemagnitan

listrik, (4) Menjelaskan konsep rangkaian listrik, (5) Menggunakan hukum-hukum rangkaian listrik arus searah, (6) Menggunakan hukum-hukum rangkaian arus bolak balik.

Program mata diklat Dasar-Dasar Kelistrikan di SMK Negeri 1 Tanjung Raya, mata diklat ini membahas tentang sifat-sifat dasar teori kelistrikan seperti: arus, tegangan, dan tahanan listrik. Penggunaan hukum ohm dalam menghitung daya, tegangan, arus, dan resistansi pada suatu rangkaian. Berikut peta konsep dari kompetensi dasar mata diklat Menerapkan Dasar-Dasar Kelistrikan:



Gambar 1. Peta konsep standar kompetensi Dasar-Dasar Kelistrikan

E. Penelitian Yang Relevan

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan sebelumnya ada beberapa penelitian yang relevan antara lain:

1. Musafir (2009) meneliti tentang Kontribusi Minat Belajar terhadap Prestasi Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Produktif Kelas I Teknik Audio Video SMK Lilawangsa Sigli. Menyimpulkan bahwa minat belajar memiliki kontribusi terhadap hasil belajar sebesar 21,81%.
2. Faisah Usnida (2010) dengan judul Kontribusi Kompetensi Guru terhadap Hasil Belajar Siswa SMAN 1 Pariaman. Hasil penelitiannya adalah Kompetensi pedagogik memberikan kontribusi sebesar 26,2 % terhadap hasil belajar siswa.
3. Irma Ariyanti Arif (2013) dengan judul Kontribusi Kompetensi Guru terhadap Hasil Belajar Siswa di SMK Negeri 1 Wantabone Kabupaten Bone. Hasil penelitiannya adalah kompetensi pedagogik memberikan kontribusi sebesar 33,6% terhadap hasil belajar.

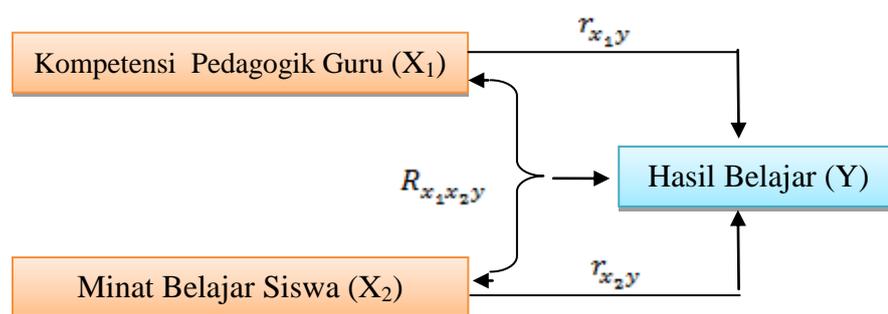
F. Kerangka Berpikir

Berdasarkan deskripsi teoritis yang telah dikemukakan, lebih lanjut akan diajukan kerangka pikir dan model hubungan antar masing-masing variabel yang dilibatkan dalam penelitian ini.

1. Kontribusi kompetensi pedagogik guru dan minat belajar siswa secara bersama-sama terhadap hasil belajar siswa pada mata diklat Menerapkan

Dasar-Dasar Kelistrikan kelas X TAV di SMK Negeri 1 Tanjung Raya ($r_{x_1x_2y}$).

2. Kontribusi kompetensi pedagogik guru terhadap hasil belajar siswa pada mata diklat Menerapkan Dasar-Dasar Kelistrikan di SMK Negeri 1 Tanjung Raya (r_{x_1y}).
3. Kontribusi minat belajar siswa terhadap hasil belajar siswa pada mata diklat Menerapkan Dasar-Dasar Kelistrikan di SMK Negeri 1 Tanjung Raya (r_{x_2y}).



Gambar 2. Hubungan antara variabel bebas dengan variabel terikat.

G. Hipotesis Penelitian

Hipotesis didefinisikan sebagai dugaan atau jawaban sementara dari rumusan masalah dan hipotesis dari penelitian ini adalah :

1. Besarnya kontribusi kompetensi pedagogik guru dan minat belajar siswa secara bersama-sama dan signifikan terhadap hasil belajar siswa kelas X TAV pada mata diklat Menerapkan Dasar-Dasar Kelistrikan di SMK Negeri 1 Tanjung Raya tahun ajaran 2011/2012 dan 2012/2013.

2. Besarnya kontribusi kompetensi pedagogik guru dan signifikan terhadap hasil belajar siswa kelas X TAV pada mata diklat Menerapkan Dasar-Dasar Kelistrikan di SMK Negeri 1 Tanjung Raya tahun ajaran 2011/2012 dan 2012/2013.
3. Besarnya kontribusi minat belajar siswa dan signifikan terhadap hasil belajar siswa kelas X TAV pada mata diklat Menerapkan Dasar-Dasar Kelistrikan di SMK Negeri 1 Tanjung Raya tahun ajaran 2011/2012 dan 2012/2013.

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, dapat diambil kesimpulan sebagai berikut :

1. Kompetensi pedagogik guru dan minat belajar siswa secara bersama-sama memberikan kontribusi yang signifikan sebesar 41,2% terhadap hasil belajar pada mata diklat Menerapkan Dasar-Dasar Kelistrikan tahun ajaran 2011/2012 dan tahun ajaran 2012/2013 di SMK Negeri 1 Tanjung Raya. Hal ini menunjukkan bahwa kompetensi pedagogik guru dan minat belajar siswa secara bersama-sama berkontribusi terhadap hasil belajar siswa.
2. Kompetensi pedagogik guru memberikan kontribusi yang signifikan sebesar 10,89 % terhadap hasil belajar pada mata diklat Menerapkan Dasar-Dasar Kelistrikan tahun ajaran 2011/2012 dan tahun ajaran 2012/2013 di SMK Negeri 1 Tanjung Raya. Hal ini menunjukkan kompetensi pedagogik guru berkontribusi terhadap hasil belajar.
3. Minat belajar siswa memberikan kontribusi yang signifikan sebesar 16,24% terhadap hasil belajar pada mata diklat Menerapkan Dasar-Dasar Kelistrikan tahun ajaran 2011/2012 dan tahun ajaran 2012/2013 di SMK Negeri 1 Tanjung Raya. Hal ini menunjukkan minat belajar siswa berkontribusi terhadap hasil belajar.

B. Saran

Berdasarkan temuan-temuan dalam penelitian yang telah dikemukakan pada BAB IV, diperoleh variabel kompetensi pedagogik guru (X_1) dan minat belajar siswa (X_2) memiliki Tingkat Capaian Responden (TCR) antara *kuat* dan *sangat kuat*. Kedua variabel penelitian ini memberi kontribusi yang signifikan terhadap variabel hasil belajar (Y). Namun pada masing-masing indikator penelitian (kompetensi pedagogik guru dan minat belajar siswa) terdapat sub indikator yang perlu disarankan untuk ditingkatkan guna meningkatkan hasil belajar siswa di SMK Negeri 1 Tanjung Raya. Untuk itu penulis menyarankan kepada dinas pendidikan, kepala sekolah, guru dan siswa:

1. Variabel Kompetensi Pedagogik Guru (X_1)

Secara keseluruhan variabel kompetensi pedagogik guru (X_1) pada tabel 8 memiliki nilai rerata distribusi frekuensi sebesar 3,906 dengan TCR 78% (*kuat*). Dari 18 sub indikator, 34 prediktor dan 34 item pernyataan kuisioner, terdapat nilai skor rata-rata yang rendah antara lain nasehat yang diberikan guru, aspek intelektual guru, kreatifitas guru, mengulang pembelajaran sebelum memulai materi baru, melakukan remedial yang tidak berjadwal dengan rentang persentasenya TCR 72%-74,4% . Data ini menunjukkan bahwa guru mata diklat Menerapkan Dasar-Dasar Kelistrikan di SMKN 1 Tanjung Raya dalam kategori *kuat*. Namun, akan lebih baik lagi apabila guru mata diklat Menerapkan Dasar-Dasar Kelistrikan di SMKN 1 Tanjung Raya mampu memberikan

nasehat yang mendidik agar siswa terpacu lagi dalam belajar, dari segi aspek intelektual guru lebih ditingkatkan lagi melalui pelatihan, seminar, dan lain-lain, kreatifitas guru juga sangat diharapkan dapat membantu dan membimbing siswanya untuk lebih kreatif lagi dalam pembelajaran, dan guru diharapkan dapat mengulang materi yang telah dipelajari sebelumnya sebelum memulai materi yang baru, agar siswa dapat mengingat lagi apa yang telah dipelajari sebelumnya, serta guru dapat melaksanakan remedial secara terjadwal, agar anak lebih fokus dan tidak terganggu dalam pelajaran lainnya. Hal tersebut tentunya harus disertai dengan dukungan pihak terkait, seperti; dinas pendidikan, kepala sekolah dan siswa agar kompetensi pedagogik guru (X_1) pada mata diklat Menerapkan Dasar-Dasar Kelistrikan di SMK N 1 Tanjung Raya akan lebih meningkat dari sebelumnya.

2. Minat Belajar Siswa (X_2)

Secara keseluruhan variabel minat belajar siswa (X_2) pada tabel 11 memiliki nilai rerata distribusi frekuensi sebesar 3,90 dengan TCR 78% (*kuat*). Dari 9 sub indikator, 34 prediktor dan 34 item pernyataan kuisisioner, terdapat nilai skor rata-rata yang rendah adalah mengenai media ajar yang digunakan oleh guru dalam kegiatan pembelajaran, senang di puji oleh guru, senang mengerjakan tugas, tidak ingin mendapatkan nilai yang rendah, dan melamun, yaitu dengan rentang TCR 73% - 74,8% . Data ini menunjukkan minat belajar (X_2) siswa SMKN 1 Tanjung Raya dalam kategori *Kuat*. Namun, akan lebih baik

bila guru mata diklat Menerapkan Dasar-dasar Kelistrikan di SMKN 1 Tanjung Raya mampu meningkatkan minat belajar siswa (X_2) dengan lebih bervariasi lagi dalam menggunakan media ajar, guru lebih memberikan apresiasi kepada siswa yang mendapatkan nilai tinggi, agar siswa yang lain juga lebih berminat dalam belajar, bagaimana seorang guru membangkitkan minat belajar siswa sehingga siswa dengan senang hati mengerjakan tugas yang diberikan, bagi siswa yang mendapatkan nilai rendah harus rajin lagi dalam belajar baik disekolah maupun dirumah, serta siswa yang sering melamun saat pembelajaran agar lebih diperhatikan lagi oleh para guru. Hal tersebut dapat dicapai apabila disertai dukungan pihak terkait; Dinas Pendidikan dan Kepala Sekolah agar minat belajar siswa (X_2) di SMK N 1 Tanjung Raya akan lebih meningkat dari sebelumnya.

3. Variabel Hasil Belajar (Y)

Hasil penelitian ini menemukan bahwa kontribusi kompetensi pedagogik guru (X_1) dan minat belajar siswa (X_2) secara bersama-sama terhadap hasil belajar (Y) sebesar 41,2%. Angka ini memberikan indikasi bahwa masih terdapat 58,8% membutuhkan perhatian seluruh pihak SMK N 1 Tanjung Raya untuk lebih fokus terhadap seluruh kegiatan pendidikan. Bila terdapat hal-hal yang berhubungan dengan variabel kompetensi pedagogik guru dan minat belajar siswa yang dapat menurunkan hasil belajar, perlu untuk ditingkatkan dan ditanggapi secara cepat, sehingga kompetensi pedagogik guru dan minat belajar siswa akan

tetap mendukung peningkatan hasil belajar siswa SMK N 1 Tanjung Raya dapat dilakukan dengan mengoptimalkan kompetensi pedagogik guru serta meningkatkan minat belajar pada siswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Abu Ahmadi. (2009). *Psikologi Umum*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Baharuddin. (2009). *Pendidikan Psikologi Perkembangan*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media.
- Dalyono.(2009). *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Dimiyati .(2006). *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta : PT. Rineka Cipta.
- Djaali. (2009). *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Doan Pardede. (2013). *Hasil Uji Kompetensi Guru UKG*. www.Tribunnews.com. Diakses 2 Oktober 2013.
- Duwi Priyatno. (2010). *Paham Analisa Statistik Data dengan SPSS*. Yogyakarta: Media Kom.
- E. Mulyasa. (2009) *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Faisah Usnida. (2010). *Kontribusi Kompetensi Guru terhadap Hasil Belajar Siswa SMAN 1 Pariaman*. Skripsi UNP Padang.
- Hamzah B. Uno. (2010). *Orientasi Baru dalam Psikologi Pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Husein Umar. (2008) *Riset Sumber Daya Manusia Dalam Organisasi*. Jakarta: PT.Gramedia Pustaka Utama.
- Irma Ariyanti Arif. (2013). *Kontribusi Kompetensi Guru terhadap Hasil Belajar Siswa di SMK Negeri 1 Wantabone Kabupaten Bone*.
- Janawi. (2012). *Kompetensi Guru*. Jakarta : Rajawali Pers.
- Jejen Musfah. (2012). *Peningkatan Kompetensi Guru*. Jakarta : Kencana.
- Muhibbin Syah. (2010). *Psikologi Belajar*. Jakarta : Rajawali Pers.
- Musafir. (2009). *Kontribusi Minat Belajar terhadap Prestasi Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Produktif Kelas I Teknik Audio Video SMK Lilawangsa Sigli*. Skripsi. Padang. UNP.
- Nana Sudjana. (2002). *Penilaian Hasil Belajar Mengajar*. Bandung: Remaja Rosdakarya.

- Nana Syaodih Sukmadinata. (2009). *Landasan Psikologi Proses Pendidikan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Oemar Hamalik. (2010). *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 16 Tahun 2007 tentang Guru dan Dosen.
- Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 20 Tahun 2007 tentang Standar Penilaian Pendidikan.
- Riduwan. (2008). *Belajar Mudah Penelitian untuk Guru-Karyawan dan Peneliti Pemula*. Bandung : Alfabeta.
- Sardiman. (2011). *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Slameto. (2010). *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sudjana. (2009). *Metode Statistika*. Bandung: Tarsito.
- Sugihartono,dkk. (2007). *Psikologi pendidikan*. Bandung: Yrama Widya.
- Sugiyono. (2012). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Suharmisi Arikunto. (2010). *Prosedur Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sumadi Suryabrata. (2010). *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Surya. (2007). *Psikologi Pembelajaran dan Pengajaran*. Bandung : Yayasan Bhakti Winaya.
- Syaiful Bahri Djamarah. (2011). *Guru dan Anak Didik Dalam Interaksi Edukatif*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Toto Ruhimat. (2011). *Kurikulum dan Pembelajaran*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Umar. (2009). *Metode Penelitian Untuk Skripsi*. Jakarta: Rajagrafindo.
- Undang-Undang Republik Indonesia No. 14 Tahun 2005 Tentang Guru dan Dosen.
- Undang-Undang Republik Indonesia No. 20 tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional.

Undang-Undang Republik Indonesia No. 20 tahun 2007 Tentang Standar Penilaian Pendidikan.

Universitas Negeri Padang. (2010). *Buku Panduan Penulisan Tugas Akhir/Skripsi*. Padang: UNP Press.